

KAJIAN PENJAJAKAN DESA BINAAN: RANTAU BINUANG SAKTI

A Reconnaissance Study on Rantau Binuang Sakti as a Reconstruction Village

Ediwarman, T. Iskandar, Saipul Bahri, Ujang Paman dan Mukhtar Ahmad

Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau Jl. Kaharudin Nasution No. 133 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 Riau,

Telp 0761-674681, Fax: 0761-674681.

[Diterima Desember 2014; Disetujui Maret 2015]

ABSTRACT

In order to make a decision on the possibility to determine Rantau Binuang Sakti to be an established village of the Islamic University of Riau, a reconnaissance study have conducted as a field study in the mid-January 2015. As an origin of traditional village, which has been famous since in the mid 16th century, but the village are closed and isolated due to bad infrastructure conditions and seemingly rural development program has not yet been in touch to the village, by regency as well as by other upper government institution. The natural resources as a part of the Rokan river wetland area, *it well support* of the important of fishery to Rokan Hulu Regency, so that recently it will be one of the fishing recreation tourism come from various cities such as Pekanbaru and Duri. Base on the main scientific priority and the persistent of Islamic University of Riau's expertise on the rural and community development, so that Rantau Binuang Sakti is feasible then as a rural reconstruction of the Islamic University of Riau by means to strengthen the fishery and its resources, develop creative economy embedded with spiritual and eco-tourism as well as possible to be a potential production center for horticultural fruit for the region (inhabitant) consumption.

Key words: Creative economy, Fishers, Oxbow, Resources, Tourism, Village.

ABSTRAK

Untuk mengambil keputusan kemungkinan menetapkan kampung Rantau Binuang Sakti sebagai suatu desa binaan Universitas Islam Riau, maka telah dilakukan kajian penajajakan dengan pengamatan langsung ke lapangan pada pertengahan Januari 2015. Kampung adat asli yang terkenal sejak abad pertengahan itu masih tertutup, karena buruknya infrastruktur dan nampaknya masih belum tersentuh oleh pembangunan pedesaan dari tingkat pemerintahan mana pun. Sumberdaya alam sebagai daerah aliran sungai Rokan yang merupakan sumber hasil perikanan penting bagi Kabupaten Rokan Hulu dan belakangan menjadi tujuan wisata memancing yang datang dari berbagai kota seperti Pekanbaru dan Duri. Atas dasar pola ilmu pokok dan keberadaan kepakaran Universitas Islam Riau tentang pedesaan dan pembangunan masyarakatnya, maka kampung Rantau Binuang Sakti dipandang baik dan sesuai untuk dijadikan desa binaan memperkuat perikanan dan sumberdayanya, ekonomi kreatif dan wisata, serta menjadi pusat produksi hortikultura yang menjanjikan.

Kata kunci: Danau-sungai, Desa adat, Ekonomi dayacipta, Nelayan, Sumberdaya, Wisata.

PENDAHULUAN

Sungguhpun Indonesia merdeka telah mencapai 70 tahun pada 17 Agustus 2015 mendatang, juga telah banyak program dan kegiatan pembangunan desa dicanangkan, namun kampung RBS belum mendapat sintuhan pembangunan dan pembinaan yang bermakna. Gaung pembangunan desa dan percepatan pembangunan ekonomi masih sayup-sayup sampai pada desa yang amat terpencil dan miskin itu. Kerisauan dan kegalauan masyarakatnya disalurkan oleh kepala desa RBS

dengan melayangkan sepucuk warkat kepada penyarah di Universitas Islam Riau, memohon binaan untuk memajukan kampung yang belum beruntung mengembangkan sumberdaya alam yang dimilikinya itu.

Menyambut permohonan yang memprihatinkan itu, maka Universitas Islam Riau bermaksud hendak menjadikan kampung RBS sebagai satu di antara desa binaannya di kawasan aliran sungai Rokan. Oleh karena itu suatu kajian penajajakan lapangan dilakukan bagi

mempelajari keinginan masyarakat dan hasrat Universitas Islam Riau tersebut.

Sebagai langkah awal dalam rangka memutuskan kemungkinan kampung Rantau Binuang Sakti sebagai suatu desa binaan Universitas Islam Riau, maka perlu dilakukan kajian penjajakan dengan pengamatan langsung ke lapangan. Hal itu merupakan suatu upaya akademis sebelum menetapkan kampung RBS sebagai desa binaan Universitas Islam Riau nanti.

METODE PENELITIAN

Kajian penjajakan telah dilakukan dengan pengamatan langsung di kawasan kampung Rantau Binuang Sakti, kecamatan Kepenuhan (Lihat peta), Kajian lapangan dilaksanakan pada pertengahan Januari 2015 silam.

Kampung yang merupakan suatu kesatuan desa dijadikan sebagai objek pengamatan. Penekanan diberikan pada dua hal pokok yaitu sebagai desa adat dan sumberdaya ekonomi utama penduduk danau-sungai (oxbow) yang biasanya disebut danau. Ada 10 danau yang hendak diamati rencananya. Tetapi sebagai pengamatan pendahuluan kurang dari 3 danau yang sempat diamati secara seksama. Itu disebabkan oleh buruknya transportasi darat dan tidak adanya operator kapal motor cepat (speed boat) yang ada di kampung Kesimang.

Rantau Binuang Sakti. Kampung inilah yang hendak dikembangkan sektor perikanan dan wisatanya serta kemungkinan sektor ekonomi kreatif lainnya.

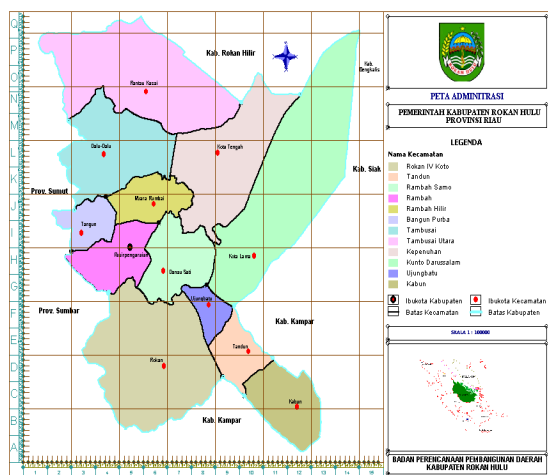
Jadi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metoda survey. Kunjungan ke lapangan dilakukan untuk mengamati kasus wilayah kampung RBS dan masalahnya, merujuk pada Yin (1996).

Kajian lapangan dilakukan secara tidak resmi terhadap kawasan Rantau Binuang Sakti. Kajian lapangan ini digunakan untuk pengenalan daerah (*area familiarization*) dan kajian penjajakan (*recoinnaisance*) sebagai yang dikemukakan Kearn (1976). Sumber informasi utama ialah kepala desa RBS dan kepala seksi penelitian dan staf Bappeda berkaitan. Dalam kajian lapangan (field study) itu tercakup beberapa kegiatan antara lain pengenalan diri para pengaji/pengamat dengan daerah dan masalahnya, wawancara dengan para nara sumber informasi (informan), seperti nelayan, petani, pedagang, orang kaya, petugas pemerintah, tokoh agama, adat dan pemuka masyarakat lainnya.

Alat yang dipakai untuk pengumpulan data itu selain berpedoman kepada pedoman penyusunan profil desa (1996) juga dipakai kuesioner, wawancara tak terstruktur, serta catatan ringkas pengamatan para peneliti yang berkunjung ke lapangan.

Data dan informasi yang dikumpulkan mencakup pula hal-hal berkaitan dengan keadaan umum wilayah pedesaan, geography, demography, infrstruktur, socio-ekonomi; termasuk tentang profil desa tersebut. Data sekunder ini terutama bersumber dari penerbitan kajian desa oleh para peneliti, maupun penerbitan badan pemerintha resmi dan swasta.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang terbatas dan diperkuat oleh hasil pencarian informasi dan penerbitan yang relevan dengan masalah desa binaan, maka ditetapkan keputusan atau kesimpulan tentang rencana RBS sebagai desa binaan Universitas Islam Riau.



Gambar 1. Peta Kabupaten Rokan Hulu

Kecamatan Kepenuhan, Rokan Hulu. Kajian lapangan sebagaimana lazimnya digunakan untuk mengenal daerah dan persoalannya, yang dalam hal ini kampung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sungguhpun kampung Rantau Binuang Sakti mempunyai catatan sendiri dalam sejarah Kerajaan Kepenuhan, bahkan di Kabupaten Rokan Hulu. Akan tetapi tidak banyak

informasi tertulis tentang kampung yang merupakan desa adat itu. Dalam *Sejarah Melayu* (Lanang, 1445-1450), pada masa awal imperium Melaka, ada dinyatakan bahwa raja kedua Melaka berasal dari keluarga raja yang datang dari kerajaan Rokan (?). Belum dapat dipastikan bahwa kerajaan Rokan yang dimaksud pertengahan abad 16 (1550) yang lalu itu adalah terletak pada RBS dewasa ini.

RBS merupakan tempat kelahiran ulama aliran Naqsyabandi terkenal Syech Wahab Rokan yang mempunyai madrasah utama di Besilam (aslinya Babussalam) yang terletak di luar kota Tanjung Pura, kabupaten Langkat. Di sana sebagai suatu pesantren ternama, banyak dikunjungi para murid dan pengikutnya dari Aceh, Sumatera Utara, Riau dan Sumatra Barat sampai ke Thailand Selatan, Semenanjung Malaysia, dan Brunei Darussalam. Sungguhpun demikian, selain setiap tahun para murid dan pengikutnya melakukan suluk di Besilam dan di tempat madrasah murid-muridnya yang lain, juga RBS merupakan tempat kunjung 'haul' pada hari kelahiran di tempat kelahiran ulama besar dan terkenal itu. Acara haul dari mancanegara itu menjadikan kampung RBS seperti daerah wisata spiritual utama di kabupaten Rokan Hulu.

Kampung RBS yang merupakan desa adat asli yang terkenal sejak abad pertengahan itu masih tertutup. Terutama karena buruknya infrastruktur dan nampaknya masih belum tersentuh oleh pembangunan pedesaan dari tingkat pemerintahan manapun. Seorang ulama terkenal di Asia Tenggara Syeikh Wahab Rokan menjadikan kampung itu dikunjungi para pengikutnya yang telah membuka peluang ekonomi kreatif dalam bentuk wisata spiritual berkala sekali setahun tersebut.

Kampung Rantau Binuang Sakti terletak pada bagian Utara kecamatan Kepenuhan berjarak sekitar 27 km dari ibukota kecamatan Kota Tengah. Luas wilayahnya lebih 683 hektar atau merupakan lebih dari 9 persen luas daerah kabupaten Rokan Hulu. Penduduknya terdiri dari 300 KK berjumlah 800 jiwa, mayoritas ekonomi masyarakat berada pada tingkat menengah dan bawah. Berdasarkan data statistik kabupaten Rokan Hulu, pendapatan per kapita penduduk sekitar Rp 1.521.000,- jauh di bawah pendapatan rata-rata penduduk pada semua sektor ekonomi yang di atas Rp 2.757.000,- pada tahun 2011 (Bappeda dan BPS, 2012).

Pada hal di kampung Rantau Binuang Sakti mayoritas penduduknya hidup dari berkebun dan nelayan menangkap ikan. Sungguhpun demikian, masih lebih dominan penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan.

Walaupun sebenarnya kampung ini mempunyai potensi besar di sektor perikanan khususnya. Namun sampai saat ini belum tersentuh oleh pembangunan di sektor perikanan, baik oleh dana bersumber dari pemerintah maupun swasta. Berbagai usaha telah dicoba masyarakat. Akan tetapi belum membawa perubahan berarti terhadap pengembangan sektor perikanan di Desa Rantau Binuang Sakti itu. Dahulu pernah dilakukan usaha pemeliharaan ikan dalam kerambah yang dikembangkan oleh masyarakat secara perorangan tidak menunjukkan hasil yang memuaskan mungkin ada kesalahan dari cara dan pola kegiatan pengembangan ikan tersebut. Tidak ada pengetahuan dan bimbingan melakukan pembesaran ikan itu. Sumberdaya alam dan perikanan amat penting. Selain sebagai daerah aliran sungai Rokan yang merupakan sumber hasil perikanan penting bagi Kabupaten Rokan Hulu, juga belakangan menjadi tujuan wisata memancing yang datang dari berbagai kota seperti Pekanbaru dan Duri.

Sedangkan sektor perkebunan belum ada kepastian kedudukan lahan penduduk yang jelas, sedangkan para pendatang dan pemilik uang sudah menguasai sebagian besar lahan yang sebagian dari padanya sudah menghasilkan sawit. Keadaan sumber ekonomi dan produksi lahan seperti itu, maka sektor perikanan lebih memungkinkan bagi masyarakat mengolahnya dan juga lebih menjanjikan untuk dikembangkan di Desa Rantau Binuang Sakti.

Bencana banjir terjadi disetiap tahun karena daerah ini berada dalam kawasan aliran sungai Rokan dan masih dipengaruhi pasang melalui muara sungai tersebut. Letak kawasan ini sekitar 27 m di atas permukaan laut. Akibatnya jalan yang ada tidak dapat dilewati di musin hujan, yang pada gilirannya kampung sekitar kawasan itu susah dikeluarkan hasil produksi dari usaha perekonomiannya. Inilah suatu penghambat dalam pengembangan sektor perkebunan di kampung Rantau Binuang Sakti yang merupakan yang secara administrative suatu desa, yang berjarak sekitar 27 km dari ibukota kecamatan Kepenuhan, Kota Tengah. Sedangkan dari Pasir Pengarayan, ibukota

kabupaten, sampai ke Kota Tengah berjarak lurus 47 km.

Di kawasan aliran sungai berupa dataran “meander” yang berada dalam kampung asli atau desa adat, Rantau Binuang Sakti merupakan ekosistem danau-sungai itu, karena kampung ini dikelilingi oleh sungai dan danau yang semula adalah sungai yang sudah berubah menjadi danau-sungai (oxbow). Di kawasan kampung inilah terdapat lebih dari 10-14 danau-sungai yang sekaligus merupakan sumber mata pencaharian dan kehidupan penduduk di kawasan kampung RBS tersebut. Menurut kepala desa RBS danau yang berada di dalam desa itu sekitar 14 danau, akan tetapi yang disampaikan secara tertulis hanya 10 danau seperti diterakan pada Tabel 1. Danau baru misalnya tidak tercantum dalam catatan itu, pada hal danau itu termasuk dalam desa RBS. 10 danau yang dituliskan adalah sebagai pada Tabel 1.

Tabel 1. Nama dan Luas Danau-sungai di Rantau Binuang Sakti.

Nama danau-sungai	Keterangan (Rencana)
D. Bau Tosan Pinang	(Wisata Pancing)
D. Ulak Kopeik Mudo	(Wisata Pancing)
D. Bau Lamo	
D. Ulak Kopeik Tou	
D. Polimoan	
D. Lupai	
D. Toluk Nogo	
D. Labuan	
D. Solayang Iduik	
D. Solayang Mati	

Sumber: Surat Kepala Desa Rantau Binuang Sakti Januari 2015.

Jenis-jenis ikan ekonomis penting yang terdapat pada danau-sungai yang tersebut dalam surat kepala desa di atas antara lain, seperti dicatat pada Tabel 2. Sebagian besar dari ikan itu merupakan bernilai ekonomis penting dan yang menjadi tujuan penangkapan para nelayan tempatan. Tetapi bagi para pemancing yang datang dari luar desa RBS, hanya ikan yang berukuran besar serta relatif termasuk enak dan mahallah yang menjadi sasaran utama pemancing amatir itu, seperti kelabau, tapah, barau, baung, dll.



Gambar 2. Salah Satu Danau di Desa Rantau Benuang Sakti.

Sebenarnya ikan-ikan itu sudah bisa dibudidayakan. Namun belum ada yang melakukan pemeliharaan atau pembesaran ikan-ikan tersebut, tetapi ikan lainnya tidak asli tempatan justru pernah dilakukan pemeliharaannya di keramba yang dibangun di dalam danau tersebut. Upaya tersebut ternyata hasilnya tidak menggembirakan sehingga tidak berkembang sama sekali. Pada hal ikan yang sama berhasil dibudidayakan atau dibesarkan di kolam maupun waduk di kabupaten Kampar seperti ikan nila, gurami, patin, baung, dll. Dengan demikian besar peluang untuk mengembangkan usaha pembenihan ikan komersial lokal seperti Gurami, ikan Limbek, Kapeik, Baung, dll.

Sesungguhnya banyak di antara jenis ikan tempatan itu layak dan dapat dibudidayakan. Tetapi masalah utamanya ialah benih dan bibit ikan yang tidak mudah tersedia. Jadi penjinakkan (domestikasi) dan usaha pembenihan ikan bernilai ekonomis penting adalah peluang besar untuk diusahakan sehingga sumber dapat dilestarikan dan usaha penangkapan ikan di danau itu dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Apalagi hal tersebut di kabupaten lain seperti Kampar, Kuansing dan provinsi lain sudah banyak ikan itu dibudidayakan atau dijinakkan (domestikasi).

Karena pemijahan atau pembenihannya juga sudah berhasil seperti patin, gurami, limbek, dll. Jadi peluang untuk didomestikasi dan dibudidayakan termasuk usaha pembenihannya serta dapat pula membuka peluang kerja bagi pemuda desa. Terutama dalam usaha membesarkan dan pembenihan ikan, seperti ikan kelabau, ikan tapah, ikan baung, ikan lomak dan lain-lain. Jika jadi desa RBS

Tabel 2. Jenis Ikan Ekonomis Penting yang Terdapat pada Danau-sungai di Rantau Binuang Sakti

Nama lokal ikan	Nama Genus	Ekonomi	Keterangan
Ikan Baong	<i>Macrones sp.</i>	Mahal	Bisa dibudidayakan
Ikan Solaih	<i>Cryptopterus sp.</i>	sedang	
Ikan Toman	<i>Ophiocephalus melanosoma</i>	Mahal	
Ikan Rutiang	<i>Ophiocephalus sp.</i>	Mahal	
Ikan Limbek	<i>Clarias batrachus</i>	Mahal	Bisa dibudidayakan
Ikan Tapah	<i>Wallago sp.</i>	Mahal	
Ikan Gurami	<i>Osphronemous gourame</i>	Sedang	Bisa dibudidayakan
Ikan Singkek	<i>Helotoma temmincki</i>	Sedang	
Umbuik Sisik	<i>Danggilla cuveri</i>	Murah	
Ikan Motan	<i>Thinnichtgys vaillanti</i>	Murah	
Ikan Barau	<i>Hampala bimaculata</i>	Sedang	
Ikan Klabau	<i>Osteochillus kalabau</i>	Mahal	
Ikan Kopiek	<i>Puntius schwanefeldi</i>	Mahal	Bisa dibudidayakan
Ikan Subahan	<i>Puntius bulu</i>	Sedang	
Ikan Bada	<i>Resbora sp</i>	Sedang	
Ikan Tungguik	<i>Macrones nigriceps</i>	Mahal	
Ikan Lomak	<i>Leptobarbus sp.</i>	Mahal	Bisa dibudidayakan
Ikan Songaek	<i>Puntius fasciatus</i>	Mahal	
Ikan Juwaro	<i>Pangasius</i>	Sedang	

Sumber: Surat Kepala Desa Rantau Binuang Sakti Januari 2015.

dijadikan sebagai desa binaan UIR, karena prioritas jurusaaan budidaya perairan di Fakultas Pertanian adalah pembenihan dan pembibitan, maka pengembangan pembenihan ikan dan pembibitan hortikultura seperti durian, mangga, jambu, duku, langsung, manggis dll. Seyogyanya menjadi program utamanya. Bahkan melalui penataan lahan pekarangan, penanaman buah-buahan, kelapa, tanaman herbal, bumbu masak dan lainnya juga dapat dikembangkan. Semuanya itu memungkinkan terjadinya peningkatan pendapatan rumah tangga.

Perusahaan yang ada di sekitar kampung RBS kiranya tidak ketinggalan mendayagunakan program CSR, terutama perusahaan sawit, karet dan coklat yang berdekatan dengan desa RBS bersamaan dengan memobilisasi para

murid dan pengikut Syekh Wahab Rokan untuk mengembangkan pendidikan agama masyarakat di RBS.

Potensi ikan di Rantau Binuang Sakti tidak hanya didayagunakan sebagai mata pencaharian nelayan, tetapi juga berhasil menarik wisata, seperti *Komunitas Pemancing Riau (KOPER)* pada bulan Mei tahun 2014. Tanggapan mereka terhadap potensi perikanan rekreasi di Rantau Binuang Sakti sangat luar biasa. Mengingat potensi tersebutlah maka kepala desa telah menyurati pihak Universitas Islam Riau untuk meminta pendapat, petunjuk dan saran terkait pengembangan potensi perikanan di Rantau Binuang Sakti.

Untuk pembenihan ikan itu diperlukan pakan alami berupa plankton baik phytoplankton seperti *chlorelaa* maupun

Tabel 3. Jenis Rotifer dan kelimpahannya (%) pada April-Mei 1998

Jenis	Kelimpahan (indiv/l)	Persentase (%)	Keterangan
<i>Brachionus angularis</i>	17.085	47,2	Digunakan pakan larva
<i>B. pola</i>	8.241	22,8	
<i>B. calyciflorus</i>	3.350	9,3	
<i>B. urceolaris</i>	201	0,6	
<i>Rattus neptunnius</i>	2.881	8,0	
<i>R. rattus</i>	1.876	5,2	
<i>R. citrinus</i>	134	0,4	
<i>Keratella aeculaeata</i>	1.206	3,3	
<i>Pterodina patina</i>	871	2,4	
<i>Asplanchna herrickii</i>	335	0,9	

Sumber: Mukhsin (1998).

zooplankton seperti rotifer, daphnia, dll. Ternyata di danau-sungai yang ada di RBS itu ditemukan pula beberapa zooplankton seperti rotifer (Mukhsin 1998). Misalnya jenis rotifer yang ditemukan di danau-sungai Baru dan kelimpahannya pada tahun 1998 adalah seperti Tabel 3.

Berdasarkan jumlah Rotifer yang ditemukan beragam dan tingkat keragamannya tinggi sebagai pertanda bahwa perairan danau ini termasuk subur. Plankton Rotifer itu cocok sekali digunakan sebagai pakan awal alamiah bagi larva ikan (Dahril 1996). Ini berarti danau-sungai yang ada di RBS merupakan tempat pemijahan yang digunakan ikan endemik untuk memijah setidaknya selama musim hujan.

Atas dasar pola ilmu pokok dan keberadaan kepakaran Universitas Islam Riau tentang pedesaan dan pembangunan masyarakatnya, maka kampung Rantau Binuang Sakti dipandang laik dan sesuai untuk dijadikan desa binaan memperkuat ekonomi yang bertumpu pada perikanan dan sumberdaya perairannya, dengan ekonomi kreatif dari gagasan yang timbul dalam memajukan ekonomi tempatan (Howkins, 2001) maupun mengembangkan ekonomi perpelancongan atau wisata, serta menjadi pusat produksi hortikultura yang menjanjikan. Apalagi dalam hal ini Universitas Islam Riau mempunyai kompetensi dalam penelitian dan pengembangannya dari pelbagai Fakultas yang ada, khususnya Fakultas Pertanian, Ekonomi serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Permasalahan yang diamati selama kunjungan peninjauan lapangan sebagai suatu daerah aliran sungai (watershed) dan lingkungan lahan basah (wetland and swampy) antara lain:

1. Danau-sungai (oxbow) sebagai sumberdaya perairan di kawasan aliran sungai belum dikelola sebagaimana seharusnya bagi kesejahteraan masyarakat. Akibatnya fungsi dan kontribusinya untuk memajukan kesejahteraan masyarakat belum optimal. Bahkan menjadi kurang bermakna dari keberadaan danau-sungai yang ada di lingkungannya.
2. Infrastruktur walaupun sudah ada akan tetapi belum memadai sama sekali. Karena :
 - a. Jalan darat: sebagian badan jalan sudah ada tetapi berlubang dan berdebu pada musim panas, dan amat becek di musim hujan; sehingga sulit dilalui kendaraan

roda dua maupun mobil roda empat karena licin dan mudah tergelincir.

- b. Perairan (danau) yang ada walaupun merupakan jalan utama pada segala musim, namun amat terbatasnya sarana transportasi air sehingga sewaktu dibutuhkan tidak tersedia.

Sedangkan mengenai potensinya dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Oxbow atau danau-sungai yang ada sangat potensial bagi menyejahterakan masyarakat. Dengan total luas 116 Ha dan beragam macamnya jenis ikan komersial dan biodiversity yang telah dimanfaatkan maupun yang belum didayagunakan oleh masyarakat tempatan tetap sebagai potensi bilamana tidak diusahakan dengan sungguh-sungguh.
2. Perairan danau dinilai produktif bila dilihat dari keaneka ragaman organisme/ikan dan plankton yang hidup di dalamnya.
3. Banyaknya jumlah nelayan pada satu desa yang melingkupi 14 danau-sungai (oxbow) itu adalah potensi yang kuat bagi mengolah sumber ekonomi lingkungan dan pengelolaan yang menguntungkan.

Untuk mengatasi masalah di atas diajukan solusinya sebagai berikut :

1. Perlu koordinasi antara masyarakat dengan pemerintah wilayah setempat dan Pemkab Rohul dalam pembangunan desa dan masyarakatnya.
2. Masyarakat sepatutnya dikoordinir bersama dengan pemerintah setempat didukung dari pemerintah kabupaten Rohul dan pihak ketiga yang kompeten seperti UIR dan Perusahaan perkebunan besar, untuk mengembangkan potensi desa yang ada hingga berdampak pada aktifitas sektor Riil dan finansial yang memajukan kesejahteraan masyarakat tempatan dan mempercepat pembangunan dan perluasan ekonomi tempatan.
3. Perencanaan pembangunan kampung RBS perlu dikoordinir, agar pengelolaan dan pengurusan pembangunan pedesaan terwujud sebaik-baiknya. Termasuk perlu diselaraskan pengembangannya dengan keadaan dan suasana masyarakat tempatan yang bersifat tradisional dan religius (Ediwarman 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bahwasanya kampung Rantau Binuang Sakti amat layak dan patut dijadikan sebagai suatu desa binaan Universitas Islam Riau. Apalagi selaras dengan pola ilmu pokok UIR, yaitu pengembangan masyarakat desa.

Kajian penjajakan dengan pengamatan langsung ke lapangan mendapat dukungan informasi dari badan resmi pemerintah (Bappeda). Dari pernyataan pihak yang berkenaan seperti staf BAPPEDA, Camat dan Kepala Desa telah meyakinkan bahwa pemerintah berkepentingan agar kampung RBS berkembang (bangun). Kaena itu mendukungnya sebagai desa binaan Universitas Islam Riau perlu segera mewujudkan agar mendukung UIR unggul 2020.

Dengan prinsip bahwa kawasan itu mempunyai kemungkinan untuk dibangun sebagai kawasan minapolitan utama di Rokan Hulu, Pengembangan system aquabisnis mulai dari usaha pembenihan ikan, budidaya ikan, wisata memancing dan lingkungan, serta usaha mulai dari subsistem sarana produksi, usahapangan dan budidaya perairan, pengolahan hasil perikanan dan pemasarannya, serta jasa tataboga perikanan, penginapan rumah tangga, dan ekonomi kreatif lainnya berpeluang dikembangkan. Ini langkah berikutnya bila telah diperoleh kesepakatan dan persetujuan dari pelbagai pihak yang berkenaan.

Saran

Mengingat kemungkinan banyaknya timbul peluang jika pengembangan desa RBS diwujudkan, maka disaankan perlu menyelesaikan infrastruktur yang menunjang RBS sebagai daerah tujuan wisata lingkungan desa, spiritual dan rekreasi pemancingan ikan di Rokan Hulu.

Bersamaan dengan itu patut pula direvitalisasi wisata spiritual di antaranya dengan membangun madrasah pendidikan Islam sampai ke tingkat tsanawiyah mendampingi kegiatan madrasah Naqasyabandi yang pernah didirikan oleh Syekh Wahab Rokan.

Kerjasama dengan Universitas Islam Riau menjadikan kampung RBS sebagai Desa Binaan. Program memajukan perikanan yang menguntungkan sepadan dengan upaya memperkuat stock sumber dan pencagaran

lingkungan, yang menguntungkan sebanyak mungkin masyarakat tempatan akan mungkin menciptakan suatu pengembangan desa yang berkelanjutan.

Universitas Islam Riau kiranya juga dipertimbangkan memperkuatnya dengan anggaran yang jelas dalam APBD Rokan Hulu. Dengan demikian suatu usaha pengembangan desa adat di kampung RBS dapat dilakukan secara systemic dan dengan percepatan yang wajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis, juga atas nama tim survey, mengucapkan terimakasih kepada Bappeda Rohul, khususnya kepada Sdr. Yanuar, ST dan staf Seksi Penelitian serta Bapak Pajri Amin, SPd yang telah bersusah payah dan membantu sehingga penyelenggaraan survey dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ediwarman. 2015. Catatan Ringkas Kunjungan ke Kampung RBS Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu pada Hari Rabu 5 Februari 2015.
- Howkins, J. 2001. *The Creative Economy. How People Make Money from Ideas*. Penguin Books. London.
- BAPPEDA dan BPS Rokan Hulu. Kabupaten Rokan Hulu dalam Angka Tahun 2011. Pasir Pengarayan.
- Kearl, B (ed.). 1976. *Field Data Collection in the Social Sciences, Agricultural Development Council, Inc., New York.*
- Kecamatan Kepenuhan dalam Angka*
- Profil Desa Rantau Binuang Sakti
- Refizal, T. 2015. *Desa Adat*
- Schuster, W.H. dan R. Rustami Djajadiredja. *Local Common Names of Indonesian Fishes (Part III)*.
- Lanang, Tun Sri 1445-1450. *Sejarah Melayu*.
- Yin, Robert K. 1996. *Studi Kasus. Desain dan Metode*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Syarif, Z. 2003. *Biograi: Tuan Haji Yahya Ansharuddin, dari Kepenuhan Merintis Maktab Modern*. Unri Press, Pekanbaru.

